

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI EKONOMI WISATA BAHARI
PANTAI INDAH BOSOWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

M MAHMUD HIJAZY N

L041 18 1320



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI EKONOMI WISATA BAHARI
PANTAI INDAH BOSOWA DI KOTA MAKASSAR**

M MAHMUD HIJAZY N

L041 18 1320

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Perbandingan Nilai Ekonomi Wisata Bahari Pantai Indah Bosowa Di Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh

M MAHMUD HIJAZY N

L041 18 1320

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 04 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.
NIP. 19620425 199003 1 003

Pembimbing Anggota

Muh Dalvi Mustafa, S.Pi., M.Sc.
NIP. 19880423 201904 1 001

Mengatahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Eakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Mahmud Hijazy N

NIM : L041 18 1320

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "Analisis Perbandingan Nilai Ekonomi Wisata Bahari Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 04 Juli 2022



M Mahmud Hijazy N
NIM. L041 18 1320

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Mahmud Hijazy N
NIM : L041 18 1320
Program Studi: Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus se-izin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 04 Juli 2022

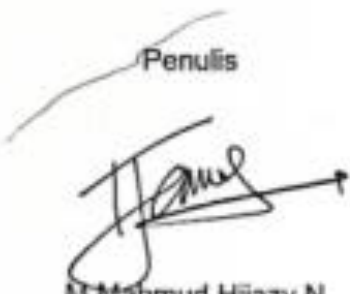
Mengetahui.

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720326 200604 2 001

Penulis


M Mahmud Hijazy N
NIM. L041181320

ABSTRAK

M Mahmud Hijazy N L041181320. “Analisis Perbandingan Nilai Ekonomi Wisata Bahari Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar” dibimbing oleh **Aris Baso** sebagai pembimbing utama dan **Muh Dalvi Mustafa** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata dan nilai perbandingan antara kondisi riil dan berdasarkan analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) di wisata Pantai Indah Bosowa. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2022 di Kota Makassar. Penentuan responden menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan perhitungan nilai ekonomi dengan kondisi riil di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan intensitas kunjungan objek wisata Pantai Indah Bosowa sebesar 91,3% yang dipengaruhi oleh dari total faktor-faktor yang diajukan penulis berdasarkan data responden tersebut yaitu *Ancillary* (X4), *Atraction* (X1), *Accessibility* (X3), *Amenity* (X2) dan sisa 8,7% adalah faktor lain yang tidak tercantum dalam model regresi namun juga dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Atraction* (Atraksi) dan *Amenity* (Fasilitas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Hasil perhitungan penentuan surplus konsumen menunjukkan rata-rata sebesar Rp. 486,107 dan berada pada rentang Rp. 448,548 sampai dengan Rp. 525,176. Maka diperoleh nilai ekonomi dari wisata Pantai Indah Bosowa sebesar Rp.114.512.226 dari hasil perkalian antara hasil perhitungan surplus konsumen dan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Indah Bosowa.

Kata kunci : Faktor, Frekuensi Kunjungan, Pantai Indah Bosowa

ABSTRACT

M MAHMUD HIJAZY N L041181320 "Analysis of the Comparative Analysis of the Economic Value of Bosowa Beautiful Beach Marine Tourism in Makassar City" guided by **Aris Baso** as the main supervisor and **Muh Dalvi Mustafa** as the member supervisor.

This study aims to determine the factors that influence the frequency of tourist visits and the value of the comparison between real conditions and based on the analysis of travel costs (Travel Cost Method) in Bosowa Beautiful Beach Marine tourism. The research was conducted in March 2022 in Makassar City. Determination of respondents using Accidental Sampling technique with a total sample of 38 respondents. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using multiple linear regression analysis, and the calculation of economic value with real conditions in the field. The results showed that the factors that had an effect on increasing the intensity of visits to the Bosowa Beautiful Beach Marine Tourism object were 91.3% which was influenced by the total factors proposed by the author based on the respondent's data, namely Ancilliary (X4), Attraction (X1), Accessibility (X3), Amenity (X2) and the remaining 8.7% are other factors not listed in the regression model but can also affect the frequency of visits in this study. The results of the t-test indicate that the Attraction and Amenity variables partially have a significant effect on purchasing decisions. The calculation result of determining consumer surplus shows an average of Rp. 486,107 and is in the range of Rp. 448,548 up to Rp. 525,176. Then the economic value of Bosowa Beautiful Beach Marine tourism is Rp. 114,512,226 from the multiplication between the results of the calculation of consumer surplus and the number of tourist visits at Bosowa Beautiful Beach Marine.

Keywords: Factors, Frequency of Visits, Bosowa Beautiful Beach

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Perbandingan Nilai Ekonomi Wisata Bahari Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda H. Muhammad Nasir S.Sos., M.H** dan **Ibunda Hj. Jumiaty S.Pd., M.Pd** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita – cita yang penulis impikan.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Prof. Dr. Ir Aris Baso, M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota **Bapak Muh. Dalvi Mustafa, S.Pi., M,Sc** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Amiluddin, SP, M.Si** dan **Ibu Arie Syahrini Cangara, S.Pi, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Nurul Syawalia, Nur Amaliyah Nasrudin, Dian Islamiah Muhtar, A. Nadia Mughisita Sani, Nustasya Kharimah dan Asriadi** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
2. Sahabat-sahabat **Mi Instan (Asriadi, Hilman Idhamanck, Andy Hidayat M, Zulfadli Muslim, Hikman, Muh Yusuf Sarwing, Andi Rustam Rusli, Farid Murfaredi, Andy Syahdan Akbar dll).**
3. Sahabat-sahabat **SILO18** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
4. Sahabat-sahabat **LOUHAN18** (Perikanan Angkatan 2018) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
5. Dan teman-teman **KKN-106 Gowa 02** yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.
6. Serta teman-teman **Salis Deutch Studenten Generasi 5 (Iswan Izzulhaq, Juni Annisa Karim, Annisa Widayani, Annisa Ramadhani, Alfaridza**

Arianto, St Shafwah Rafifah S, Nuriah Qalbi, Nugrah Pratama dll.) yang selalu memberi support dan memberikan semangat kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 04 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Arianto', with a stylized flourish at the end.

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Gowa, pada tanggal 24 Juni 2000. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah H. Muhammad Nasir S.Sos.,M.H dan Ibu Hj. Jumiati S.Pd.,M.Pd. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Pertiwi Kanak-Kanak pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006 Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Inpres Pagentungan Selatan Kabupaten Gowa dan lulus tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sungguminasa pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, Selama menempuh pendidikan di SMP penulis juga aktif berorganisasi pramuka dan menjadi pengurus sebagai anggota divisi pengembangan kader dan penulis selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Porseni dan Penerimaan siswa baru. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Gowa pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, selama menempuh pendidikan di SMA penulis pernah menjadi ketua panitia dalam kegiatan akbar futsal sekolah pada tahun 2017 dan penulis juga aktif sebagai pengurus di salah satu ekstrakurikuler yang berkonsentrasi di bidang Bahasa Jerman dan menjabat sebagai ketua umum pada tahun 2017-2018 di ekstrakurikuler tersebut.

Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan, yaitu pernah menjabat sebagai Koordinator Divisi Hubungan Luar tahun periode 2021 Pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 106 tahun 2021 di Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Praktik Kerja Profesi (PKP) pada CV. Marine Jaya Kota Makassar pada tahun 2021 dan pernah menjadi presenter pada kegiatan 9th National and 5th International Marine and Fisheries Symposium tahun 2022. Penulis juga melaksanakan penelitian di Kota Makassar tepatnya di objek Wisata Pantai Indah Bosowa dengan mengangkat judul Judul “Analisis Perbandingan Nilai Ekonomi Wisata Bahari Pantai Indah Bosowa Di Kota Makassar”.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Wisata Bahari	5
B. Valuasi Ekonomi	8
C. Teori Permintaan.....	11
D. <i>Travel Cost Methods</i> (TCM).....	12
E. Surplus Konsumen	13
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Kerangka Berpikir	17
H. Hipotesis Penelitian	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	21
B. Jenis Penelitian	21
C. Metode Pengambilan Sampel.....	21
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23
F. Metode Analisis Data	24
G. Definisi Operasional Variabel.....	28
IV. HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Karakteristik Responden	35

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Indah Bosowa	44
V. PEMBAHASAN	49
A. Potensi dan Aktivitas Wisata.....	49
B. Karakteristik Responden	50
C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Pantai Indah Bosowa	58
VI. PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Penelitian	24
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian	25
Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Kematan di Kota Makassar	33
Tabel 5. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Makassar 2020	34
Tabel 6. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Usia.	35
Tabel 7. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin.	36
Tabel 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	36
Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Pekerjaan.	37
Tabel 10. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Status Pernikahan.	38
Tabel 11. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Penghasilan Per-Bulan.....	38
Tabel 12. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Sumber Informasi..	39
Tabel 13. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Tujuan Berkunjung ke Objek Wisata.	40
Tabel 14. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Waktu Kunjungan.	40
Tabel 15. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Waktu Berunjung ..	41
Tabel 16. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Rekan Kunjungan..	41
Tabel 17. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Transportasi	42
Tabel 18. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Biaya Perjalanan ...	43
Tabel 19. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Lama Perjalanan....	43
Tabel 20. Hasil Analisis Regresi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga	14
Gambar 2. Kerangka Pikir	19
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	71
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	77
Lampiran 3. Hasil Jawaban Responden.....	86
Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Penelitian.....	92
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	1
Lampiran 6. Dokumentasi	2

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan sumber daya alam sebagai sektor pariwisata adalah salah satu hal penting bagi suatu negara karena pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan terbesar dan tercepat dalam ekonomi global dan memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Dengan pariwisata, suatu negara utamanya pemerintah daerah tempat objek wisata tersebut dapat menghasilkan pendapatan dari setiap objek wisata. Rantai yang kegiatannya terkait dengan industri pariwisata mampu menghasilkan devisa dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan tingkat pekerjaan (Hampton dan Jeyacheya, 2015).

Selain dapat memberikan manfaat dari segi ekonomis, pariwisata juga dapat memberikan manfaat dalam bentuk lain yaitu manfaat fungsi ekologis misalnya *amenity* (keindahan, ketenangan dan sebagainya) (Asyiwati dan Syiddatul, 2012). Manfaat seperti ini tentunya tidak dapat dikualifikasikan dalam perhitungan terhadap nilai dari sumber daya. Saat ini manfaat-manfaat yang dapat dihasilkan oleh sumber daya dari tempat wisata masih dinilai secara rendah oleh masyarakat, dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya sampah plastik yang berserakan di lokasi wisata yang tentunya dapat merusak manfaat *amenity* dari tempat wisata tersebut. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami arti nilai manfaat suatu barang atau jasa sebagai kepentingan bersama. Oleh karena itu perlu suatu valuasi ekonomi untuk menunjukkan seberapa besar manfaat dari tempat wisata tersebut dengan mengkuantifikasikan manfaat yang ada ke dalam nilai moneter dengan menggunakan analisis biaya perjalanan (TCM) (Luthfi, 1994).

Potensi wisata di Indonesia, salah satu yang menjadi sumber devisa dan termasuk yang paling banyak memberikan kontribusi pada anggaran pendapatan negara di sektor wisata adalah potensi wisata yang berada di pulau Sulawesi khususnya di provinsi Sulawesi Selatan (Padmasani, 2014). Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar terletak antara 0°12'– 8° Lintang Selatan dan 116° 48'– 122° 36' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 46.083,94 km² yang meliputi 21 kabupaten dan 3 (tiga) kota serta terdiri dari 304 kecamatan, 2.243 desa dan 771 kelurahan. Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dihuni oleh 8.342.047 jiwa penduduk yang tersebar di 24 kabupaten/kota (BNPB, 2016-2020). Posisi Sulawesi

Selatan yang terletak pada jalur utama wisata nasional khususnya Bali, Jakarta, dan Batam, seyogyanya dapat dioptimalkan melalui dukungan produk wisata yang berkualitas. Sulawesi Selatan memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam seperti rona alam yang bergunung-gunung dan garis pantai yang panjang, wisata bahari, agrowisata, maupun wisata budaya, seperti latar belakang sejarah dan beraneka ragam tradisi, seni, dan budaya setempat yang unik dan menarik seperti di Tana Toraja, Bantaeng, Selayar dan lain lain (Padmasani, 2014).

Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo memiliki hulu yang berada di Kabupaten Gowa melalui Kabupaten Maros dan bermuara di Selat Makassar sedangkan sungai Jeneberang memiliki hulu yang bersumber di gunung bawa karaeng di Kabupaten Gowa dan bermuara di selat Makassar.

Kota Makassar merupakan salah satu kota pesisir yang ada di Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 32 Km dan mencakup 11 pulau-pulau kecil di selat Makassar dengan wilayah perairan keseluruhan mencapai 122.370Ha. Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 15 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya (BPS, 2016).

Salah satu objek wisata di kota makassar yang sedang populer dikunjungi oleh banyak wisatawan adalah Pantai Indah Bosowa. Pantai Indah Bosowa sebagai salah satu objek wisata telah menjadi pilar yang menopang perekonomian daerah, khususnya pada sektor pariwisata secara umum telah menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Jumlah kunjungan wisatawan adalah sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di dukung dengan adanya program-program yang di adakan di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan, dari kunjungan inilah yang mempengaruhi meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (M, E. Putri 2020). Pantai Indah Bosowa merupakan salah satu barang publik sehingga Pantai memiliki sifat "*non exclusion*" dan "*nonrivalry in consumption*" artinya siapa saja boleh menggunakan lautan dan pesisir serta tidak harus melakukan pembayaran penggunaan seseorang atas lautan dan pesisir tidak mengurangi volume yang tersedia bagi orang lain (*nonrivalry consumption*).

Berdasarkan permasalahan - permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul "**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI EKONOMI WISATA BAHARI PANTAI INDAH BOSOSWA DI KOTA MAKASSAR**" dimana dengan penelitian ini diperlukan

suatu penilaian ekonomi dari Pantai Indah Bosowa supaya dapat diketahui manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari Pantai Indah Bosowa khususnya manfaat rekreasi dari pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam pantai Indah Bosowa perlu diteliti juga berapa jumlah yang harus dibayarkan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Indah Bosowa sebagai biaya perawatan untuk manfaat yang hilang karena adanya kunjungan wisata. Selain itu juga perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di pantai Indah Bosowa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan wisata, agar pengunjung bersedia mengunjungi kembali Pantai Indah Bosowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat frekuensi kunjungan wisatawan Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar?
2. Berapa nilai perbandingan antara kondisi riil dan berdasarkan analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) wisata Pantai Indah Bosowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Indah Bosowa.
2. Untuk mengetahui nilai perbandingan antara kondisi riil dan berdasarkan analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) wisata Pantai Indah Bosowa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai masukan dan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di kota Makassar.
2. Bagi peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian.

3. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengelola untuk pengembangan wisata dan juga menjadi bahan pertimbangan penetapan nilai ekonomi pada obyek wisata penelitian ini serta dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata Bahari

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan ke tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang dimiliki Indonesia adalah wisata Bahari. Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata *Pari* dan kata *Wisata*. Kata *Pari* berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata *wisata* berarti perjalanan.

Menurut Spilane (1987), Pariwisata adalah "Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu". Ditambah pula bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis yaitu: Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), Pariwisata untuk berkreasi (*Recreation Tourism*), Pariwisata untuk budaya (*Culture Tourism*), Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*), Pariwisata untuk usaha dagang (*Business Tourism*), Pariwisata untuk berkonferensi (*Convention Tourism*) (Padmasani, 2014).

Tujuan pariwisata pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, meningkatkan dan menguatkan ekonomi masyarakat lokal, dan dengan sendirinya mendorong pemerataan pembangunan. Menurut Fandeli (1999), ekowisata dapat menjadi program penting dalam memulihkan kerusakan dan mengembalikan peranan masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian (Sani, 2009).

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara tanpa terkecuali Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2013).

Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan yang bersifat *multi-dimensional* yang berdampak di berbagai aspek kehidupan. Pariwisata yang sekarang

menjadi sumber devisa negara ini menunjukkan suatu realitas sosial dimana pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan objek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan suatu proses dialog antara wisatawan sebagai guest dan masyarakat lokal sebagai host. (Demartoto, 2014).

Pengembangan pariwisata di suatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah pertama dimulai dari inisialisasi dan komitmen kuat dari pemerintah untuk mengarahkan program-program pengembangan pariwisata ke pelibatan masyarakat lokal, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang seperti ini dianggap lebih tepat dan proporsional bagi kesejahteraan khususnya masyarakat lokal. Dari studi-studi atas berbagai proyek pengembangan pariwisata tersebut terlihat suatu pola yang relatif sama tentang bagaimana seharusnya pengembangan pariwisata dilakukan dan dikelola agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di sekitar kawasan wisata. Daya Tarik Wisata Menurut Cooper et al (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity dan ancillary*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau *amenitas* adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

Pembangunan pariwisata yang ini sedang gencar-gencarnya diterapkan oleh berbagai wilayah di Indonesia. Bali sebagai ikon pariwisata Indonesia pun telah banyak melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata begitu juga

dengan wilayah lain. Studi-studi tentang kepariwisataan yang telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah tentang studi pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimun Jawa yang menganalisis tentang potensi dan atraksi wisata, mengidentifikasi karakteristik masyarakat lokal serta peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimun Jawa (Elida, 2005). Di berbagai wilayah lain seperti Wakatobi, Malang, Yogyakarta juga telah banyak bermunculan desa wisata dimana masyarakat menjadi subjek atau pelaku pengembangan pariwisata. Penerapan *Community Based Tourism* dilaksanakan melalui pelestarian alam, pelestarian budaya, jaminan tingkat partisipasi masyarakat dan pemerataan pendapatan. Selain itu harus ada keberlanjutan dan kesinambungan dalam pengembangan pariwisata. Tidak hanya berdampak untuk masa sekarang namun juga harus bisa berdampak baik di masa depan (Purmada et al, 2016).

B. Valuasi Ekonomi

Konsep valuasi mengacu pada nilai ekonomi dari sumberdaya alam. Nilai ekonomi adalah ukuran jumlah maksimum barang dan jasa yang ingin dikorbankan oleh seseorang untuk memperoleh barang dan jasa lainnya (Tuwo 2011 dalam Baso et al 2013). Nilai ekonomi juga dapat diartikan sebagai keinginan membayar atau *Willingness to Pay* seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan (Turmudi 2005 dalam Baso et al 2013).

Valuasi ekonomi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan terlepas baik dari nilai pasar (*market value*) atau non pasar (*non market value*). Tujuan dari studi valuasi adalah untuk menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan serta membantu pengambilan keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi dari berbagai pemanfaatan yang mungkin dilakukan terhadap ekosistem yang ada di kawasan pesisir dan laut (Dolina, 2012).

Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi SDA dengan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, valuasi ekonomi dapat dijadikan

alat yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Valuasi ekonomi diperlukan dalam memutuskan pilihan kebijakan pembangunan yang berhubungan dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, kuantifikasi manfaat (*benefit*) dan kerugian (*cost*) harus dilakukan agar proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek keadilan (*fairness*). Tujuan valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu pengambil keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan yang mungkin dilakukan (Fitri, 2017).

Pengertian nilai atau *value*, khususnya menyangkut barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, memang bisa berbeda jika dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Secara umum, nilai ekonomi dapat didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa lainnya (Iramaya, 2011).

Secara umum, nilai ekonomi sumberdaya alam didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologis ekosistem misalnya, bisa “diterjemahkan” kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa. Keinginan membayar juga dapat diukur dalam bentuk kenaikan pendapatan yang menyebabkan seseorang berada dalam posisi indifferent terhadap perubahan *exogenous*. Perubahan *exogenous* ini bisa terjadi karena perubahan harga (misalnya akibat sumber daya makin langka) atau karena perubahan kualitas sumber daya. Dengan demikian konsep WTP ini terkait erat dengan konsep *Compensating Variation* (CV) dan *Equivalent Variation* (EV) dalam teori permintaan. Jadi, WTP dapat juga diartikan sebagai jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu. (Fauzi, 2004)

Estimasi keuntungan lingkungan yang melibatkan penilaian monoter (uang) untuk menggambarkan nilai sosial dari perbaikan kondisi lingkungan atau biaya sosial dari kerusakan lingkungan. Kebijakan lingkungan akan menjadi efektif jika memberikan keuntungan ekonomi dari pelaksanaannya. Secara ideal, nilai ini adalah jumlah dari nilai-nilai yang ditentukan oleh seluruh individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika nilai ini bisa dinyatakan dalam bentuk uang, dan ini sering dikaitkan dengan istilah „kemauan untuk membayar“ (*willingness to pay*) untuk barang-barang lingkungan yang disediakan. Estimasi keuntungan dari upaya peningkatan kualitas

lingkungan melalui kebijakan tertentu akan merupakan basis penting untuk mengembangkan pembangunan yang berwawasan lingkungan, disamping faktor-faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang menyertainya (Yakin, 1997 dalam Tahang, 2005).

Terhadap penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan valuasi ekonomi hingga saat ini telah banyak dipergunakan oleh berbagai atraksi pariwisata. Demikian pula perhitungan-perhitungan tentang biaya lingkungan sudah cukup banyak berkembang. Menurut Hufschmidt, et al. (1987), secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut (Mardjuka, 2007):

1. Pendekatan Orientasi Pasar

a) Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market method*):

- a. Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
- b. Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)

b) Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:

- a. Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
- b. Biaya penggantian (*replacement cost*)
- c. Proyek bayangan (*shadow project methods*)
- d. Analisis keefektifan biaya

c) Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)

- a. Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
- b. Pendekatan nilai kepemilikan
- c. Pendekatan lain terhadap nilai tanah
- d. Biaya perjalanan (*travel cost*)
- e. Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
- f. Penerimaan kompensasi/pampasan

d) Pendekatan Orientasi Survei

- a. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*)
- b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*willingness to accept*)

Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana

WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan revealed WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang disebut random utility model. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah yang disebut *Contingent Valuation Method (CVM)* dan *Discrete Choice Method* (Firandari, 2009).

C. Teori Permintaan

Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Jika seseorang mengatakan permintaan, maka yang di maksud adalah permintaan yang disertai daya beli terhadap suatu benda. Permintaan ini biasa dinyatakan dengan suatu kurva permintaan.

Permintaan berasal dari konsumen, dan penawaran berasal dari produsen. Dari definisi diatas, ada dua kata yang menjadi dasar pengertian permintaan. Pertama, konsumen ingin memiliki benda pemuas kebutuhan, dan yang kedua konsumen memiliki kemampuan untuk memperolehnya. Jika kedua hal tersebut terpenuhi, berarti yang terjadi disini adalah permintaan efektif, dimana konsumen ingin dan mampu membeli benda pemuas kebutuhan.

Dengan kata lain, teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi besarnya permintaan adalah harga, pendapatan, harga barang lain, selera, ekspektasi akan terjadinya perubahan harga. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Harga

Harga barang akan mempengaruhi seseorang dalam membeli suatu barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, orang akan mengurangi jumlah barang yang diminta. Begitu juga sebaliknya, orang akan menambah jumlah barang yang diminta jika harga menurun.

b. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat memengaruhi permintaan terhadap suatu barang, jika pendapatan seseorang meningkat, jumlah barang yang diminta orang tersebut juga bertambah dan begitu juga sebaliknya.

c. Harga barang lain

Jika harga barang lain mengalami penurunan, orang akan lebih banyak membeli barang yang mengalami penurunan tersebut dibandingkan dengan barang yang sebenarnya yang ingindibeli.

d. Selera

Selera merupakan faktor yang dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu barang. Berapapun harga barang yang diturunkan jika konsumen tidak memiliki selera untuk menggunakan barang tersebut, tidak terjadi permintaan terhadap barang tersebut, begitu juga sebaliknya.

e. Ekspektasi akan terjadinya perubahan harga

Perkiraan terhadap situasi masa yang akan datang juga dapat memengaruhi permintaan suatu barang.

Hukum permintaan (*The Law of demand*) adalah makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut. Selain itu kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya (AR Ramlan, 2021)

D. *Travel Cost Methods (TCM)*

Travel Cost Method (Metode Biaya Perjalanan) sebagai suatu metode yang digunakan untuk menilai suatu sumberdaya yang tidak memiliki nilai pasar (*nonmarket resources*) dapat memodelkan permintaan terhadap jasa lingkungan yang berupa kegiatan rekreasi (Habb dan McConnell, 2002). Menurut Fauzi (2004), metode biaya perjalanan (TCM) digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdorr recreation*), seperti memancing, berburu, hiking dan sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatngi tempat-tempat rekreasi di atas. Seorang konsumen misalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu

dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat:

1. Perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi.
2. Penambahan tempat rekreasi baru
3. Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi
4. Penutupan tempat rekreasi yang ada

Secara umum ada dua Teknik sederhana yang digunakan untuk menentukan nilai ekonomi berdasarkan TCM, teknik tersebut adalah:

1. Pendekatan sederhana melalui zonasi
2. Pendekatan individual tcm dengan menggunakan data sebagian besar dari survei.

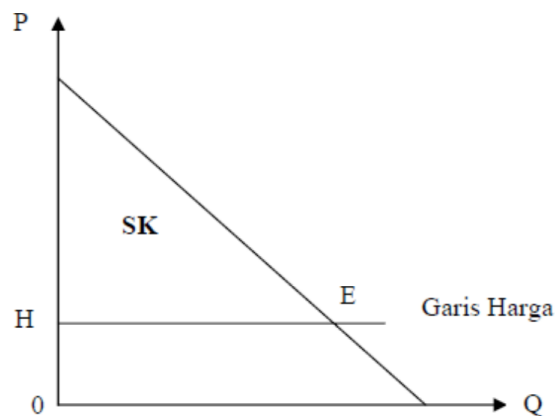
Menurut Fauzi (2006: 216), untuk menerapkan TCM dan hasil penilaian yang diperoleh tidak ambigu, maka harus dibentuk asumsi dasar dalam fungsi permintaan sebagai berikut: (a) biaya perjalanan dan biaya waktu digunakan sebagai proksi atas harga dari rekreasi; (b) waktu perjalanan bersifat netral, artinya tidak menghasilkan utilitas atau dis-utilitas; dan (c) perjalanan merupakan perjalanan tunggal (bukan multi trips). Meskipun dianggap sebagai suatu pendekatan yang praktis, TCM memiliki beberapa kelemahan. Pertama, TCM berlandaskan asumsi bahwa setiap orang hanya akan memiliki satu tempat tujuan dalam mengunjungi objek wisata yang akan dituju. Oleh karenanya, TCM tidak menelaah jika seseorang melakukan kunjungan lebih dari satu (*multi purpose visit*). Kedua, TCM kurang membedakan seseorang yang sebenarnya datang dari golongan yang berlibur (*holiday makers*) dan seseorang yang memang tinggal di sekitar objek wisata (*resident*). Ketiga, yaitu masalah dari pengukuran nilai atas waktu (*value of time*), bahwa sebenarnya waktu mempunyai nilai intrinsik yang tercermin dalam bentuk pengorbanan (Khoirudin dan Khasanah, 2018).

Haab dan McConnel (2002), menyatakan bahwa dalam melakukan valuasi dengan metode TCM, ada dua tahap kritis yang harus dilakukan: pertama menentukan perilaku model itu sendiri dan kedua menentukan pilihan lokasi. Perhatian pertama menyangkut apakah TCM yang dibangun harus ditentukan dulu fungsi preferensinya secara hipotesis, kemudian membangun model perilakunya (*behavioral model*), atau apakah langsung membangun model perilaku. Perhatian yang kedua menyangkut apakah kita harus melakukan pemodelan untuk semua atau beberapa tempat sebagai suatu model.

E. Surplus Konsumen

Definisi Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang dimana orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga

dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli. konsumen adalah karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Khoirudin dan Khasanah, 2018). Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 2, yaitu area atau bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga.



Gambar 1. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian serupa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tahun	Metodologi	Hasil
1.	Aldair Musktofa Carda	Valuasi Ekonomi Wisata Bahari di Pantai Panrang Luhu	2019	Deskriptif Kuantitatif, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Pantai Panrang

No	Penulis	Judul	Tahun	Metodologi	Hasil
		Kabupaten Bulukumba		sampel tidak acak atau nonrandom <i>sampling/nonprobability</i> sampling. Analisis data yang digunakan yaitu regresi liner berganda dan analisis nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan.	Luhu adalah uji hipotesis variabel jarak dan uji hipotesis variabel kebersihan. Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (<i>Individual Travel Cost</i>) adalah Rp. 283.128,- /individu per tahun atau sebesar Rp. 113.251,- /individu tiap 1 kali kunjungan, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Panrang Luhu sebesar Rp. 3.318.260.160,- /tahun.
2.	Asrul Rahadi Ramlan	Valuasi Ekonomi Wisata Bahari di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng	2021	Deskriptif Kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel dengan cara sampel tidak acak atau nonrandom <i>sampling/nonprobability</i> sampling. Analisis data yang digunakan	Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pantai Marina adalah daya tarik pantai, lokasi pantai. Sedangkan factor-faktor yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pantai Marina adalah biaya perjalanan, fasilitas, aksesibilitas, jarak rumah, dan tingkat

No	Penulis	Judul	Tahun	Metodologi	Hasil
				yaitu regresi liner berganda dan analisis nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan	kebersihan objek wisata Pantai Marina. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (<i>Individual Travel Cost</i>) adalah minimal pendapatan Rp. 42,570.65.- per individu per tahun, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Marina Rp 1.393.484.222 -/tahun.
3.	Nurfadillah	Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Pulau Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar	2017	Kuantitatif, Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik Non- Probability sampling (peng ambilan sampel bukan berdasarkan peluang) dimana teknik pengambilan sampel yang ditemukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi total ekosistem mangrove sebesar Rp.16.379.050.884,- /tahun terdiri atas nilai manfaat langsung sebesar Rp.531.561.667,-/tahun, nilai manfaat tidak langsung sebesar Rp.100.308.874.125,- /tahun, nilai pilihan sebesar Rp. 198.480,- /tahun, nilai keberadaan sebesar Rp. 352.000.000,-/tahun, dan nilai warisan

No	Penulis	Judul	Tahun	Metodologi	Hasil
				atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.	sebesar Rp.53.156.167,- /tahun.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah kerangka yang konseptual yang menjelaskan tentang dimensi-dimensi utama dalam penelitian. Faktor- faktor kunci, variable-variabel yang berhubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis, yang digunakan sebagai pedoman kerja baik dalam menyusun metode pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Kerangka Berpikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas alur pemikiran peneliti.

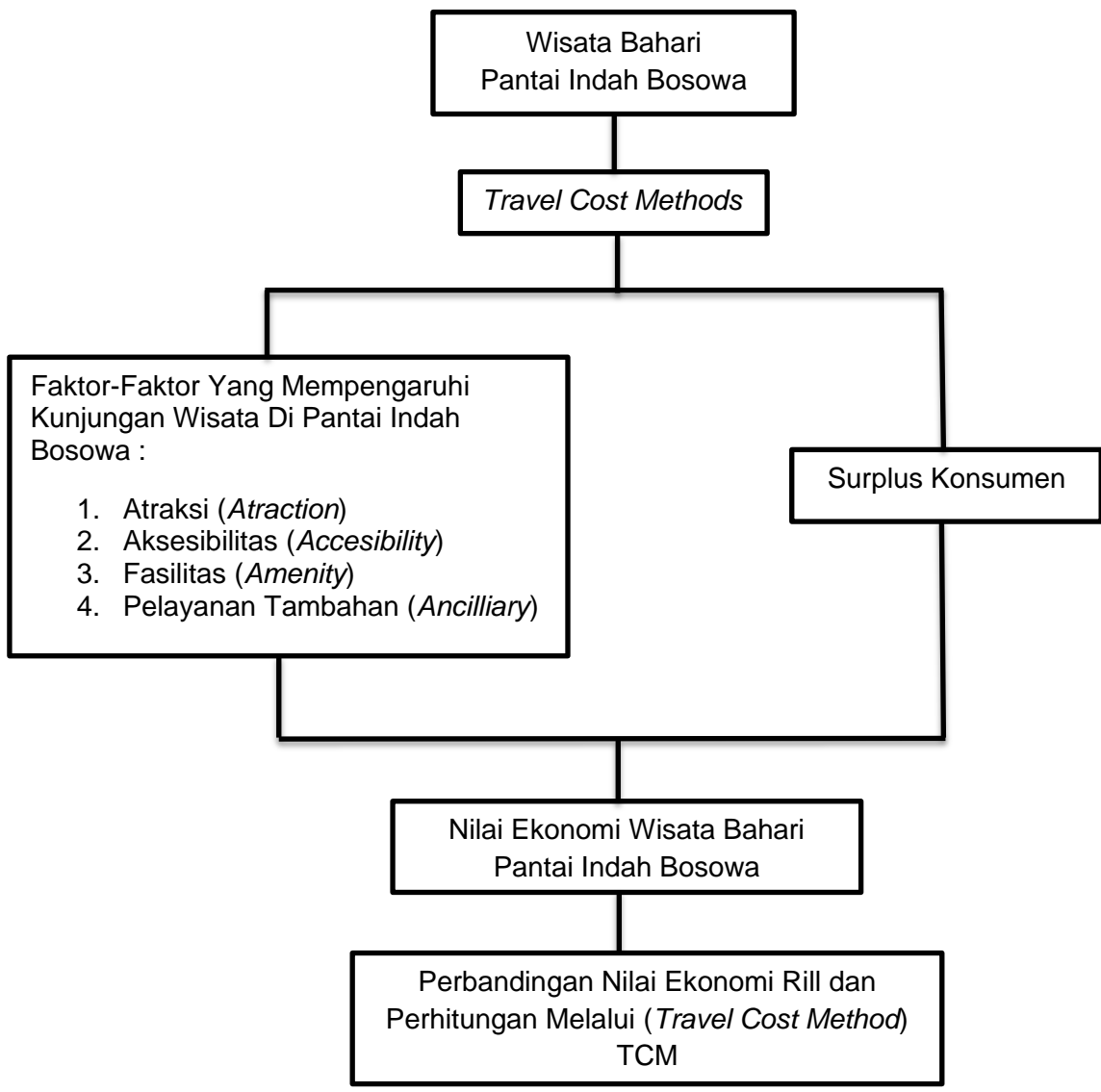
Dalam pengelolaan sumberdaya alam secara optimal, maka diperlukan suatu perencanaan yang cermat dan perhitungan yang realistis dalam menggali manfaatnya. Usaha penggalian manfaat yang belum maksimal dari sumberdaya alam tersebut akan mendapatkan kendala ketika manfaat tersebut belum dapat dinilai oleh pasar. Sebagai sarana hiburan dan rekreasi, Pantai Indah Bosowa sangat berhubungan dengan pengunjung. Karena hal tersebut, penting bagi pengelola untuk mengetahui bagaimana bentuk dan karakteristik serta mencari tahu gambaran Pantai Indah Bosowa terhadap penilaian pengunjung yang mendatangi Pantai Indah Bosowa. Hasil penelaahan karakteristik dan penilaian pengunjung diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pelayanan oleh pihak pengelola objek wisata tersebut dengan tujuan sebagai peningkatan daya dukung Pantai Indah Bosowa.

Setiap pengunjung yang melakukan suatu kunjungan wisata pasti akan mengeluarkan biaya perjalanan. Selain biaya perjalanan, permintaan rekreasi/permintaan pengunjung juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya aksesibilitas menuju lokasi wisata, daya tarik objek wisata, tingkat kebersihan, serta kelengkapan fasilitas. Biaya perjalanan dan faktor-faktor tersebut kemudian dimasukkan pada model regresi linear berganda sehingga dari hasil analisis tersebut

akan didapatkan fungsi permintaan Paket wisata Pantai Indah Bosowa. Selanjutnya dari estimasi ini akan didapatkan nilai dari surplus konsumen per individu per tahun. Setelah mendapatkan nilai surplus konsumen maka akan diperoleh nilai ekonomi paket wisata Pantai Indah Bosowa. Kerangka pemikiran operasional tersebut ditampilkan dalam skema berikut ini.

Pantai Indah Bososwa Merupakan salah satu destinasi Wisata yang ada di Kota Makassar dari wisata bahari ini akan di lihat nilai dari valuasi ekonominya, untuk itu maka perlu diperhatikan dari segi wisatawan atau pengunjung baik itu karakteristiknya maupun identifikasi karakteristiknya. Untuk menentukan nilai valuasi maka menggunakan metode *Travel cost*. Selain itu nilai ekonomi yang meliputi nilai ekonomi wisata Pantai Indah Bosowa perlu diketahui juga selain dari itu surplus konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan seperti biaya, kelengkapan fasilitas, daya tarik objek wisata, jarak tempuh, aksesibilitas, dan tingkat kebersihan turut menjadi salah satu yang mempengaruhi nilai faluasi ekonomi tersebut setelah diketahui nilai valuasi ekonomi wisata bahari di Pantai Indah Bosowa tersebut maka perlu adanya rekomendasi untuk pengolahan dan pengembangan wisata.

Adapun Kerangka Berpikir dalam penelitian “Analisis Perbandingan Nilai Ekonomi Wisata Bahari Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar” adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu, diduga terdapat pengaruh Atraksi, Fasilitas, Aksebilitas dan Pelayanan Tambahan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan pada objek wisata bahari Pantai Indah Bosowa, Kota Makassar. Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

- H_0 : Variabel Atraksi, Fasilitas, Aksebilitas dan Pelayanan Tambahan mempengaruhi secara signifikansi terhadap frekuensi kunjungan wisatawan dan Nilai Rill terhadap perhitungan TCM.
- H_1 : Variabel Atraksi, Fasilitas, Aksebilitas dan Pelayanan Tambahan tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap frekuensi kunjungan wisatawan dan Nilai Rill terhadap perhitungan TCM.